

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA
LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS GILINGAN**

Kunti Widiyaningsih¹⁾ Sahuri Teguh Kurniawan²⁾ Ratih Dwilestari Puji Utami³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas
Kusuma0Husada0Surakarta
kuntiwidiyan@gmail.com

^{2,3)} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta
sahuriteguhkurniawan@gmail.com
ratihacccy@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan systole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal yaitu tekanan darah systole 140 mmHg dan diastole 90 mmHg. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gilingan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kualitas hidup yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Sampel berjumlah 70 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman*. Penelitian ini menunjukkan bahwa 74,3 % responden memiliki dukungan keluarga tinggi, sedangkan 14,3 % responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang, sedangkan 11,4 % responden memiliki dukungan keluarga yang rendah, dan kualitas hidup tinggi 62,9 % responden, sedangkan kualitas hidup dalam kategori sedang sebanyak 37,1 % responden. Hasil uji *spearman* nilai signifikansi sebesar $0,002 < \text{dari } 0,05$ yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Hal ini berarti dukungan keluarga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Diharapkan pada tenaga kesehatan perlu untuk mempertahankan dukungan keluarga agar lansia dengan hipertensi mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata kunci : hipertensi, dukungan keluarga, kualitas hidup

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND QUALITY
OF LIFE IN THE ELDERLY WITH HYPERTENSION
AT GILINGAN PUBLIC HEALTH CENTER***

ABSTRACT

Hypertension is when the systole and diastole pressures expand beyond normal limits; systole 140 mmHg and diastole 90 mmHg. The study aimed to determine the relationship between family support and quality of life in the elderly with hypertension at Gilingan Public Health Center. It adopted quantitative research with a correlational design through a cross-sectional approach. Data collection utilized family support and quality of life questionnaires that have been tested for validity and reliability. The sample was 70 respondents using an accidental sampling technique. The analysis employed Spearman. The study revealed that 74.3% of respondents had high family support, 14.3% of respondents were in the medium category, and 11.4% of respondents had low family support. 62.9% of respondents had a high quality of life, and 37.1% were in the moderate category. The Spearman test obtained a significance value of $0.002 < 0.05$. It inferred a significant relationship between family support and quality of life. The family had a role in improving the quality of life of the elderly with hypertension. Health workers are expected to maintain family support. Therefore, the elderly with hypertension could improve their quality of life.

Keywords: *Hypertension, Family Support, Quality of Life*

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan proses natural yang dialami oleh seluruh kehidupan makhluk hidup (Simorangkir, L., & Sinaga, E. 2019). Menurut WHO pada tahun 2020 hampir 1 milyar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini seluruh dunia. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1.5 juta setiap tahunnya di kawasan Asia. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia menderita hipertensi.

Kementerian Kesehatan (2022) menyatakan bahwa di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6% tahun 2019 menjadi 9,5% pada tahun

2022. Di Indonesia penyakit hipertensi dan komplikasinya merupakan peringkat kelima dari sepuluh besar penyebab kematian tertinggi terhitung dari 41.590 kematian dari Januari sampai Desember 2014 (Balitbangkes, 2023)

Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2021 ditemukan kasus hipertensi pada lansia sebanyak 75.821 atau 40,06%. Menurut Friedman (2017) faktor yang mempengaruhi kualitas hidup hipertensinya adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung yang utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya.

Dukungan keluarga merupakan bentuk penerimaan diri seseorang atau kelompok orang terhadap individu yang

Menimbulkan persepsi dalam diri bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong (Sarafino & Smith 2014). Ada beberapa komponen dari dukungan keluarga diantaranya adalah dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional (Harnilawati, 2013). Dukungan Okeluarga dapat memberikan pengaruh positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, serta dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima (Nurdjanah ,dkk 2015).

Menurut Kholifah (2016) yang mengatakan status kesehatan seperti hipertensi dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Kualitas hidup dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain sosial, dan domain lingkungan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Mei 2023 secara observasi dan wawancara langsung di dapatkan 6 dari 10 orang yang saat dikaji tentang macam-macam dukungan

Hasilnya adalah saat dikaji terkait dukungan penilaiannya pasien belum mendapat pengawasan minum obat oleh keluarga, belum ada fasilitas dari keluarga untuk lansia dalam melakukan kontrol rutin termasuk transportasi. Keluarga kurang memperhatikan diet pasien, kurang support sistem keluarga. Dukungan informasional hanya sebatas untuk pemilihan dokter periksa. Dukungan emosional kurang, dibuktikan dengan lansia merasa sendiri, kirang diperhatikan, dan merasa diabaikan. Selama ini lansia hanya melakukan save medikasi dengan membeli obat di warung. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gilingan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional melalui pendekatan cross sectional dengan metode pengambilan *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* .

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Gilingan dari bulan januari sampai maret adalah 501. Kemudian dihitung rata-rata kunjungan per bulannya sebanyak 167 populasi. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang didapatkan hasil sebanyak 70 responden . Dalam pengambilan data terdapat kriteria inklusi dan eksklusi Adapun kriteria inklusinya adalah Lansia yang memiliki penyakit hipertensi > 140 mmHg, dapat berkomunikasi dengan baik dibuktikan dengan kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan yang peneliti tanyakan, lansia yang tinggal bersama keluarganya, dan bersedia menjadi responden, kemudian untuk kriteria eksklusinya adalah lansia yang mengalami penurunan kesadaran, lansia yang mengalami gangguan mental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data didapatkan hasil statistic sebagai berikut :
Tabel 1.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
60-70	57	81,4
71-80	9	12,9
81-90	4	5,7
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan Tabel 1 . Di atas menunjukkan usia responden di Puskesmas Gilingan paling banyak yaitu yang berusia 60-70 tahun sebanyak 57 orang dengan presentase 81,4 %. Menurut Adam (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi berisiko hipertensi, dikarenakan elastisitas dinding aorta akan menurun , katup jantung menebal dan menjadi kaku , kemampuan jantung

untuk memompa darah menurun resistensi pembuluh darah perifer meningkat sehingga dapat menyebabkan tekanan darah meningkat, mengalami perubahan fisik, mental psikososial, dan spiritual. Sehingga fungsi tubuh akan semakin berkurang dan karena jantung melemah serta pembuluh darah sudah tidak elastis lagi, sehingga mudah terkena suatu penyakit, terutama pada lansia.

Tabel 2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki - Laki	32	45.7
Perempuan	38	54.3
Jumlah	70	100

Dapat diketahui jenis kelamin penderita hipertensi di puskesmas Gilingan paling banyak berjenis kelamin Perempuan sebanyak 38 orang (54,3%). Menurut AHA angka harapan hidup (AHH) perempuan di Indonesia lebih tinggi dibandingkan laki-laki, karena Wanita memiliki cadangan kromosom X, sedangkan pria tidak. Selain itu, risiko mengalami infeksi pada kaum wanita lebih kecil dibandingkan dengan pria. Pria dan wanita memang sama-sama memiliki hormon estrogen. Namun, pada wanita kadarnya lebih besar, Rata-rata Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah atau hipertensi setelah menopause yaitu yang berusia di atas usia 45 tahun. Perempuan yang belum mengalami menopause akan dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan untuk meningkatkan kadar High Density lipoprotein (HDL). Dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki resiko tinggi terkena hipertensi karena memasuki masa menopause yang mengalami penurunan hormon estrogen dan jumlah lansia perempuan pada Puskesmas tersebut lebih banyak berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	31	44.3
SLTP	23	32.9
SLTA	8	11.4
D3/SARJANA	8	11.4
Jumlah	70	100

Dapat diketahui latar belakang Pendidikan responden di Puskesmas Gilingan paling banyak yaitu SD sebanyak 31 orang dengan presentase (44,3%). Seseorang dengan Pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak sehingga akan mempengaruhi gaya hidup seseorang seperti menjaga pola makan, rutin olahraga, melakukan cek Kesehatan ke pelayanan Kesehatan yang ada (Khoirin,2018).

Berdasarkan analisa peneliti, mayoritas Pendidikan responden di Puskesmas Gilingan masih tergolong rendah yaitu sekolah dasar (SD) karena jaman dahulu Pendidikan itu mahal atau jarang didapatkan, dan mindset atau fasilitas Pendidikan kurang, sehingga seseorang dengan pendidikan rendah akan kesulitan dalam menerima atau mencari informasi bagi kesehatannya berbeda dengan seseorang dengan Pendidikan yang tinggi akan mudah dalam menerima informasi karena memiliki pengetahuan yang luas.

Tabel 4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Buruh	11	15.7
Pensiunan	8	11.4
Tidak Bekerja	23	32.9
Wiraswasta	28	40.0
Jumlah	70	100

Dapat diketahui pekerjaan responden di Puskesmas Gilingan paling banyak yaitu wiraswasta sebanyak 28 orang dengan presentase (40,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Koperasi

dan UKM Kota Surakarta yang menjelaskan bahwa wiraswasta banyak lansia (Wicaksono & Duhri,2023). karena banyak responden yang masih produktif, kejadian hipertensi yang terjadi pada wiraswasta karena aktifitas sehari-harinya berlebihan sehingga mempengaruhi perubahan pada fungsi tubuh akibat beban kerja yang terus-menerus dan membuat kelelahan, pusing, serta kerja jantung tidak normal. Apabila dilakukan secara terus-menerus akan berdampak pada tekanan darah yang melebihi batas normal.

Tabel 5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	8	11.4
Sedang	10	14.3
Tinggi	52	74.3
Jumlah	70	100

Didapatkan hasil dari 70 responden lansia di Puskesmas Gilingan sebanyak 52 orang (74,3%) mendapat dukungan keluarga yang tinggi, 10 orang (14,3%) mendapat dukungan keluarga yang sedang dan 8 orang (11,4%) mendapat dukungan keluarga yang rendah. Keluarga yang peduli dengan anggota keluarga yang menderita hipertensi maka akan memperhatikan makanan yang dikonsumsi, aktifitas yang dilakukan dan mengingatkan untuk rutin memeriksakan Kesehatan terutama tekanan darah. Dukungan keluarga yang diberikan anggota keluarga akan memberikan motivasi kepada penderita hipertensi untuk menjalani pengobatan yang baik.

Tabel 6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	44	62.9
Sedang	26	37.1
Jumlah	70	100

Didapatkan hasil dari 70 responden lansia di Puskesmas Gilingan didapatkan kualitas hidup tinggi sebanyak

dari kelompok usia 60 tahun ke atas atau 44 orang (62,9%) dan kualitas hidup sedang sebanyak 26 orang (37,1%). Menurut Ningrum (2018) kesadaran diri seseorang dapat muncul Ketika seseorang memiliki kemauan.

Kesadaran responden dapat diartikan sebagai bentuk perilaku seorang pasien terhadap terapi pengobatan yang harus dijalani dalam kehidupannya. Menjaga kualitas hidup yang baik pada lanjut usia sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup lansia didapatkan tinggi dikarenakan sebagian besar lansia mengatakan dirinya diperhatikan saat sakit, keluarganya menyediakan waktu untuk mengantarkan lansianya berobat dan keluarga mendengarkan keluhan yang dikatakan oleh lansia tentang penyakitnya.

Tabel 7.

Tabel 4.7 Korelasi Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup

	Skor masalah sosial
Skor keluhan somatis	$r = .364^{**}$
	$p < 0.002$
	$n = 70$

Uji korelasi spearman

Dari hasil penelitian setelah dilakukan uji spearman hasil output nilai signifikansi sebesar $0,002 < \text{dari } 0,05$ yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Damayanti (2018) yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ sehingga H_0 diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Dusun Grujungan Bantul Yogyakarta. Dukungan keluarga yang tinggi akan menjadikan lanjut usia hipertensi akan lebih optimis dalam menghadapi segala permasalahan termasuk melakukan Upaya perawatan Kesehatan yang akan datang, jika tidak penyakit hipertensi dapat memicu

terjadinya penyakit lain seperti gagal jantung dan stroke dimana penyakit ini dapat menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan bahkan seseorang yang

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden lansia di Puskesmas Gilingan berdasarkan usia responden yang paling banyak adalah usia 60-70 tahun sebanyak 57 orang (81,4%). Mayoritas lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gilingan berjenis kelamin Perempuan. Latar belakang Pendidikan responden adalah SD sebanyak 31 orang (44,3%) dan pekerjaan responden yang paling banyak yaitu sebagai wiraswasta sebanyak 28 orang (40,0%).
2. Dukungan Keluarga pada lansia di Puskesmas Gilingan mayoritas mendapat dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 52 orang (74,3%).
3. Kualitas Hidup lansia di Puskesmas Gilingan memiliki kualitas hidup yang tinggi yaitu sebanyak 44 orang (62,9%).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gilingan dengan nilai (sig 2tailed) 0.002 yang berarti < 0.05 .

SARAN

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi yang lebih detail mengenai dukungan keluarga serta kualitas hidup lansia penderita hipertensi, dan sebaiknya tidak memberikan edukasi sebelum pengisian kuesioner, untuk pengisian kuesioner pre test.

sudah menderita penyakit tersebut akan merasakan kesulitan untuk berjalan dan merawat diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam, L. 2019, 'Determinan hipertensi pada lanjut usia', *Jambura Health and Sport Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 82–9.
2. Balitbangkes, Riset Kesehatan Dasar 2023 (Riskesdas 2023), 2014, Jakarta: Kemenkes RI.
3. Friedman M. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset , Teori, Dan Praktek*. EGC.
4. Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses Keperawatann Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam
5. [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Info DATIN, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
6. Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan.
7. Nurdjanah, S., Sarwinanti, & Kustiningsih. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan program kemoterapi pada klien kanker payudara di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Aisyiyah Yogyakarta*, 1-14.
8. Simorangkir, L., & Sinaga, E. (2019). Self-Care Agency Improves Personal Hygiene Of Elderly In A Nursing Home In Binjai [Self-Care Agency Meningkatkan Personal Hygiene Pada Lansia Di Panti Werda Binjai]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 60-67

